

POTENSI DAN PELUANG RADIO KOMUNITAS DI JAWA BARAT

Dian Wardiana Sjuchro ¹⁾, Nuryah Asri Sjafirah ²⁾, Agus Rusmana ³⁾ Nadhifa Viannisa ⁴⁾

^{1,2,3,4)}, Universitas Pandjajaran
Alamat Email: d_wardiana@unpad.ac.id

Tanggal diterima: 15 Agustus 2023 Tanggal direvisi: 30 Agustus 2023 Tanggal disetujui: 11 September 2023

ABSTRACT

The presence of community radio, which cannot be separated from the spirit of democratization, functions as an information medium and also aims to invite communities to increase competitiveness, active participation in problem solving, as well as preserving and maintaining local wisdom in their area. However, in the current era of digitalization and technological sophistication, the role and existence of community radio has become increasingly marginalized. The presence of Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation and the draft Government Regulations on Posts, Telecommunications and Broadcasting have further eroded the existence of community radio. This research is important to study because the current marginalization of community radio should be supported by the Government with regulations that can protect and provide benefits for the sustainability of community radio. This research aims to prove that community radio is still widely sought after by rural communities as a source of information and entertainment, providing many benefits for individuals and groups. This research uses a qualitative research method with a case study approach. In determining informants, researchers chose community radio as representatives from: Pass FM Bandung Regency, Rasi Garut, Abilawa Tasikmalaya, Kujang Sumedang, and Sportif FM Cirebon. The research results show that community radio in the West Java region has a lot of potential and opportunities for the surrounding community. The community radio that has been researched in the area chosen by the researcher functions as a means of education and improving living standards, sharing information, rural administration, promoting culture and entertainment, as well as social cohesion or glue. In other words, community radio has the potential and opportunity to provide benefits to the surrounding community. The development of community radio must be supported by the government through regulations that can protect the sustainability of community radio.

Keywords: Radio, Community, Broadcasting, Java, Local

© 2023 MetaCommunication; Journal of Communication Studies

How to cite: Sjuchro, D. W., Sjafirah, N., A., Rusmana, A., & Viannisa, N. (2023). Potensi dan Peluang Radio Komunitas di Jawa Barat. MetaCommunication; Journal of Communication Studies, 8(2), Halaman 194-209.

ABSTRAK

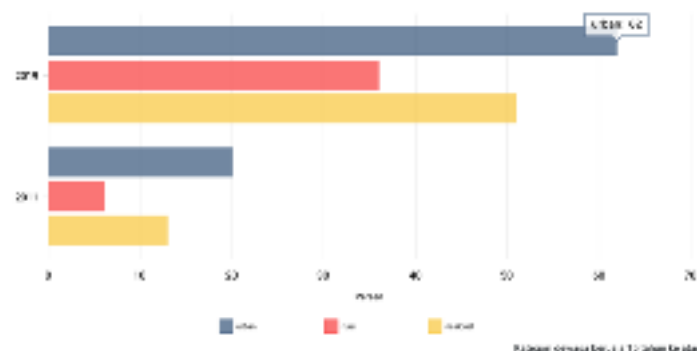
Kehadiran radio komunitas yang tidak lepas dari semangat demokratisasi berfungsi sebagai media informasi juga bertujuan untuk mengajak komunitas dalam meningkatkan daya saing, partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, serta menjaga dan merawat kearifan lokal yang ada di daerahnya. Namun di era digitalisasi dengan kecanggihan teknologi seperti saat ini menjadikan peran dan keberadaan radio komunitas semakin tersisihkan. Hadirnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja serta rancangan Peraturan Pemerintah Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran semakin membuat eksistensi radio komunitas terkikis. Penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena ketersisihan radio komunitas saat ini harusnya di dukung oleh pihak Pemerintah dengan aturan-aturan yang dapat melindungi dan memberikan manfaat bagi keberlangsungan radio komunitas. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa radio komunitas masih banyak diminati oleh masyarakat pedesaan sebagai sumber mendapatkan informasi, hiburan, memberi banyak manfaat bagi individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam menentukan informan, peneliti memilih radio komunitas sebagai perwakilan dari: Pass FM Kabupaten Bandung, Rasi Garut, Abilawa Tasikmalaya, Kujang Sumedang, dan Sportif FM Cirebon. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa radio komunitas di wilayah Jawa

Barat memiliki banyak potensi dan peluang bagi masyarakat sekitarnya, radio komunitas yang sudah diteliti di wilayah yang telah dipilih peneliti berfungsi sebagai sarana pendidikan dan peningkatan standar hidup, berbagi informasi, administrasi pedesaan, mempromosikan budaya dan hiburan, serta kohesi atau perekat sosial. Dengan kata lain, radio komunitas memiliki potensi dan peluang untuk memberikan manfaat pada masyarakat sekitarnya. Perkembangan radio komunitas harus di dukung oleh pihak Pemerintah lewat regulasi yang dapat melindungi keberlangsungan radio komunitas.

Kata Kunci: Radio, Komunitas, Penyiaran, Jawa Lokal

PENDAHULUAN

Lahirnya radio menandai laju perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia. Saat munculnya televisi, internet, dan film diprediksi bahwa radio tidak akan bisa bertahan untuk bersaing di pasar media. Namun pada kenyataannya radio mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada dan mempertahankan eksistensinya. Sejak runtuhnya orde baru di tahun 1998, Indonesia mulai menikmati angin segar dalam kebebasan di dunia penyiaran. Radio swasta mulai meningkat jumlahnya bersamaan dengan maraknya radio-radio komunitas dengan nilai lebih yaitu kepemilikan dan jangkauan siarannya yang melokal. Aturan mengenai radio komunitas tertulis dalam Undang-Undang Nomor 32 yang disahkan pada tahun 2002 tentang Penyiaran. Sejak itu, media diharapkan memberikan kontribusi besar dan signifikan terhadap penyebarluasan informasi kepada masyarakat luas (Ratnasari & Tolapa, 2022). Kehadiran radio komunitas yang tidak lepas dari semangat demokratisasi berfungsi sebagai media informasi juga bertujuan untuk mengajak komunitas dalam meningkatkan daya saing, partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, serta menjaga dan merawat kearifan lokal yang ada di daerahnya. Perkembangan radio komunitas kini lebih banyak disadari oleh para perintis dan pengelola radio komunitas itu sendiri.



Gambar 1 Data terkait Masyarakat Dewasa yang Terakses Internet Menurut Wilayah

Sumber: databoks.katadata.co.id

Keberadaan radio komunitas di daerah pedesaan masih diakui oleh masyarakatnya. Hal ini dikarenakan akses internet yang minim ke daerah pedesaan. Dalam data yang disajikan oleh databoks.katadata.co.id bahwa hanya sekitar 35% masyarakat pedesaan yang terakses oleh internet di tahun 2019. Rata-rata masyarakat pedesaan mengeluarkan biaya terbanyak per bulan untuk membeli makanan. Mereka lebih memilih akses untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang di dapat secara gratis dari media konvensional seperti televisi dan radio salah satunya radio komunitas. Namun di era digitalisasi dengan kecanggihan teknologi seperti saat ini menjadikan peran dan keberadaan radio komunitas semakin tersisihkan. Hadirnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja serta rancangan Peraturan Pemerintah Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran semakin membuat eksistensi radio komunitas terkikis. Pada Kompas.com dijelaskan bahwa Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran, tertuang pasal mengenai radius siaran LPK radio melalui media terrestrial dibatasi maksimal 2,5 kilometer dari lokasi pemancar. Pembatasan seperti itu dikecualikan untuk LPK yang bersiaran melalui layanan multipleksing siaran televisi digital terrestrial. Ketentuan sewa-menyewa kanal setelah diberlakukan Analog Switch Off (ASO), membuat LPK radio semakin tidak memiliki ruang. Padahal radio komunitas merupakan bagian penting dari semangat demokratisasi.

Berada di dalam kesulitan ini, radio komunitas membuat banyak aktivis Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) bangga atas semangatnya untuk tetap “ada” berada di tengah krisis eksistensi radio. Bahkan saat pandemi Covid-19, radio komunitas menjadi salah satu media yang membantu dalam menyiarkan pembelajaran jarak jauh secara gratis kepada masyarakat sekitarnya. Dalam data literasi digital di Indonesia tahun 2022 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa hanya 1,5% berita yang ditemukan hoaks dalam media radio dibandingkan dengan 71,9% berita bohong yang ada di media sosial seperti Facebook dan platform digital lainnya. Dapat dikatakan bahwa dalam menyampaikan informasi, radio akan lebih berhati-hati. Mereka akan mengecek ulang kebenaran berita sebelum akhirnya didistribusikan melalui penyiarnya. Radio dianggap sebagai media yang mempunyai peranan penting karena radio merupakan salah satu media yang penyiarnya di atur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2022 tentang Penyiaran dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Radio mengemban amanah untuk memberikan informasi yang layak dan sesuai kepada masyarakat karena frekuensi yang digunakan oleh radio adalah hak publik. Oleh karena itu, radio dapat menjadi patokan dari akuratnya sebuah informasi.

Gottschalk dalam buku *Sociology*, mengemukakan bahwa “komunitas dapat didefinisikan baik sebagai suatu kelompok kesatuan manusia (kota kecil, kota dan desa maupun sebagai seperangkat perasaan (rasa keterikatan, kesetiaan).” Pengertian komunitas memiliki 2 konteks utama yaitu lokalitas yang terbentuk pada batasan geografis tertentu dan identitas yang

sama atau minat atau kepentingan ataupun kepedulian terhadap hal yang sama. Misalnya jika diberikan contoh seperti komunitas perguruan tinggi, komunitas Sunda, komunitas petani, komunitas mobil antic, dan lain-lain (Rachmatie, 2007). Peraturan Pemerintah (PP) No.51 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas bahkan mengatur mengenai tata cara pembentukan badan hukum tersebut harus disetujui oleh paling tidak 51% penduduk dewasa yang tinggal di suatu tempat, atau paling tidak 250 orang dewasa yang dinyatakan dalam bentuk persetujuan tertulis. Sifat lain Lembaga penyiaran komunitas, sesuai dengan ketentuan, adalah non-partisan, dan hanya menyelenggarakan penyiaran untuk kepentingan komunitasnya. Selain non-partisan, lembaga peenyiaran komunitas juga bersifat non komersial. Sehubungan dengan karakternya yang non komersial, lembaga penyiaran komunitas hanya menngandalkan iuran anggota, sumbangan tidak meningkat, usaha yang sah, serta hanya boleh menerima iklan berbentuk iklan layanan masyarakat (ILM) (Sjuchro et al., 2018).

Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Pasal 20 ayat (1) bahwa Lembaga Penyiaran Komunitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf c merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Kemudian ayat (2) huruf a bahwa Lembaga Penyiaran Komunitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan: tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata. Dalam aturan tersebut membuat radio komunitas semakin sulit secara finansial karena harus mencari dana untuk keberlangsungan radionya. Harusnya aturan perundang-undangan yang sudah mengalami ketertinggalan tersebut dirubah dan direvisi agar dapat memberikan keadilan yang sama bagi radio komunitas. Faktanya, banyak radio komunitas akhirnya berperan seperti radio swasta. Mereka mencari pengiklan untuk mendapatkan dana pemasukan dan menjual produk seperti obat herbal kepada para pendengar dan masyarakat sekitarnya.

Dalam mengembangkan potensi lokal di suatu daerah khususnya daerah pedesaan, perlu adanya dukungan dari beberapa pihak baik dari Pemerintah, masyarakat, organisasi, komunitas, maupun pihak-pihak terkait disekitarnya. Potensi menurut Nurhayati (2017) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya (Endah, 2020). Potensi suatu daerah dapat didukung juga oleh radio komunitas sebagai media penyalur informasi dan hiburan. Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh radio komunitas tersebut dapat memberikan banyak peluang dan manfaat bagi masyarakatnya. Jawa

Barat dengan jumlah masyarakat terbanyak dan radio komunitas terbanyak di Indonesia tentunya memiliki potensi dan peluang yang besar bagi kemajuan masyarakat Jawa Barat.

Menurut Soetomo diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; (2) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumber daya lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Identifikasi ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumber daya yang tersedia, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya sosial. Sumber daya sosial memiliki tingkat signifikansi yang tidak kalah penting dari sumber daya lainnya. Pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal adalah proses perubahan yang mengandalkan dorongan energi internal dan potensi dan sumber daya yang ada; (3) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Soetomo, 2012).

Peneliti telah meninjau beberapa penelitian terdahulu mengenai potensi-potensi yang dimiliki radio komunitas. Dalam penelitian berjudul “Kesuksesan Radio Panji sebagai Radio Komunitas di Pangandaran” yang ditulis oleh Sjuchro, Perbawasari, Sjarifah, dan Sujana pada tahun 2022 bahwa beberapa kesulitan dihadapi oleh Radio Komunitas Panji Pangandaran seperti respon pemerintah desa yang tidak acuh, dinamika perizinan radio, infrastruktur terbatas, faktor finansial, dan manajemen radio. Komponen tersebut merupakan hal-hal yang faktanya seringkali terjadi di radio komunitas lainnya. Meskipun begitu dengan kegigihannya, Rakom Panji mendapatkan penghargaan selama dua tahun berturut-turut yaitu 2020 dan 2021 sebagai radio komunitas yang rutin menyiarkan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Covid-19. Iklan Layanan Masyarakat (ILM) adalah iklan yang di dalamnya menyajikan pesan-pesan sosial dengan tujuan membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap masalah yang sedang dan harus dialami, seperti virus Covid-19 yang mengancam kesehatan tujuan lainnya itu untuk selalu mengedukasi dan mengingatkan masyarakat sekitar tentang betapa berbahayanya virus Covid-19 (Wardiana Sjuchro et al., 2022).

Kemudian penelitian mengenai “Sosialisasi Konsep Pariwisata Halal melalui Radio Komunitas” oleh Perbawasari, Wardiana, Setianti, Anisa, dan Nugraha pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai konsep wisata halal dan peran radio komunitas dalam memberikan edukasi kepada masyarakat yang disampaikan kepada peserta pelatihan yang berasal dari pengelola radio komunitas. Penelitian ini merupakan upaya pengabdian kepada masyarakat, untuk mewujudkan Jawa Barat sebagai destinasi wisata halal maka masyarakat perlu mengetahui dan memahami konsep pariwisata halal melalui sosialisasi dengan memanfaatkan radio komunitas (Perbawasari et al., 2022). Selanjutnya, penelitian dengan judul “Mengembangkan Radio Komunitas untuk Mengangkat Ekonomi Kreatif Masyarakat Pedesaan” yang ditulis oleh Chaerowati pada tahun 2018. Penelitian ini menggali mengenai radio komunitas sebagai salah satu bentuk dari ekonomi kreatif lokal yang mengandalkan pemikiran, kreativitas, dan inovasi masyarakat setempat. Salah satu radio komunitas yang menjadi objek penelitiannya adalah Radio Komunitas Ruyuk FM di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. orientasi pendirian Ruyuk FM ialah membuka akses informasi, membangun demokratisasi dan memakmurkan masyarakat. Operasionalisasi Ruyuk FM ialah sebagai media perbincangan di udara dan wahana berpengetahuan pada masyarakat untuk membangun imajinasi produktif. Eksistensi Ruyuk FM berimplikasi pada menguatnya partisipasi masyarakat, memunculkan optimisme masyarakat untuk maju, serta menciptakan benih transformasi masyarakat dari petani tradisional menjadi petani wirausahawan. Oleh karenanya, Radio Komunitas Ruyuk FM telah melakukan pengembangan komunitas dengan membangkitkan kesadaran masyarakat lokal mengenai kemampuan mereka untuk membangun desa dan lingkungannya sendiri. Karenanya, nilai budaya juga mendukung pembangunan (Chaerowati, 2018).

Kemudian adapun penelitian mengenai “Komunikasi Kebencanaan Radio Bunut sebagai Radio Komunitas di Sukabumi” yang ditulis oleh Sjuchro, Khadijah, Hardian, dan Rukmana di tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai sebuah radio komunitas di Sukabumi bernama Radio Bunut yang memberikan edukasi, sosialisasi, dan simulasi kebencanaan kepada masyarakatnya. Kegiatan edukasi berupa pengenalan potensi bencana, sedangkan sosialisasi yaitu informasi pra bencana, dan simulasi bencana berupa pelatihan langsung menghadapi bencana. Dalam kegiatan saat bencana, Radio Bunut melakukan tanggap darurat berupa pengarahan dan praktik Standar Operasional Prosedur (SOP) siaga bencana, dan pengenalan informasi jalur evakuasi. Kegiatan pasca bencana, radio melakukan pemulihan kembali (recovery) dan evaluasi. Program pemulihan kembali dalam bentuk kegiatan siaran on air dan off air untuk menghibur korban bencana (Sjuchro et al., 2019).

Penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena ketersisihan radio komunitas saat ini harusnya didukung oleh pihak Pemerintah dengan aturan-aturan yang dapat melindungi dan memberikan manfaat bagi keberlangsungan radio komunitas. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa radio komunitas masih banyak diminati oleh masyarakat pedesaan sebagai sumber mendapatkan informasi, hiburan, memberi banyak manfaat bagi individu maupun kelompok di masyarakat dan membantu mempermudah kegiatan-kegiatan di wilayah pedesaan terutama di daerah Jawa Barat dengan jumlah masyarakat terbanyak di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk menjabarkan secara komprehensif potensi dan peluang radio komunitas di Jawa Barat. Dalam menentukan informan, peneliti memilih radio komunitas berikut sebagai perwakilan dari: Pass FM Kabupaten Bandung, Rasi Garut, Abilawa Tasikmalaya, Kujang Sumedang, dan Sportif FM Cirebon. Penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: (1) Sekelompok orang di radio komunitas, yaitu manajer, penyiar, dan karyawan. (2) Kelompok masyarakat yang terdiri dari pejabat pemimpin (kepala desa dan camat), pemimpin informal (tokoh masyarakat), dan orang awam (petani, pedagang, buruh, karyawan, dan sebagainya). (3) Kelompok masyarakat berkaitan dengan radio komunitas yaitu pendengar dan penerima manfaat. Menggabungkan studi literatur dan kunjungan lapangan.

Pemilihan informan ditentukan dengan memilih subjek berdasarkan kategori yang dianggap ada dalam populasi (Simione & Gnagnarella, 2020), yaitu berdasarkan sebaran di berbagai wilayah yang uniknya berbeda. Studi Radio dilakukan sebagai evaluasi mendalam, kemudian data di analisis menggunakan pendekatan model interaktif yang menggabungkan studi literatur dan kunjungan lapangan. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum (Lisabella, 2013). Secara khusus, data yang dikumpulkan tentang penyiaran digunakan sebagai alat pendidikan untuk mempromosikan budaya tradisional guna berbagi informasi, hiburan, dan promosi pendapatan melalui diskusi kelompok terarah atau Focus Group Discussion (FGD). Secara total, sepuluh diskusi kelompok terarah diadakan (dua kali di setiap komunitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa radio komunitas di wilayah Jawa Barat memiliki banyak potensi dan peluang bagi masyarakat sekitarnya, radio komunitas yang sudah diteliti di wilayah Kabupaten Bandung, Garut, Tasikmalaya, Sumedang, Cirebon ini berfungsi sebagai sarana pendidikan dan peningkatan standar hidup, berbagi informasi, administrasi pedesaan, mempromosikan budaya dan hiburan, serta kohesi atau perekat sosial.

Sarana Pendidikan dan Peningkatan Standar Kehidupan

Di kalangan masyarakat pedesaan, radio komunitas telah dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang solusi masalah pembangunan masyarakat di beberapa sektor, termasuk pembangunan budaya dan pedesaan, pendidikan, kebersihan, sanitasi, pertanian, dan pemerintahan lokal. Terjadi peningkatan kegiatan sekolah binaan radio komunitas Bandung meski di tengah pandemi Covid-19 yang menghilangkan sekolah tatap muka. Demikian pula remaja putri tetap bekerja di rumah sambil mendengarkan radio komunitas di Cirebon. Bagi petani di Tasikmalaya, radio komunitas meningkatkan penggunaan pupuk. Temuan ini, khususnya, menerapkan praktik pertanian yang baik dan modern bahwa radio pedesaan secara efektif meningkatkan pembagian informasi pertanian oleh komunitas petani di daerah terpencil daerah pedesaan (B. I. et al., 2021). Pemahaman masyarakat tentang perlunya sanitasi dan kebersihan juga meningkat, serta rasa keramahan yang lebih besar dan berkurangnya kekerasan. Selain itu, radio telah memungkinkan pendengar untuk memperluas basis pengetahuan mereka dengan mentransmisikan berita nasional dan internasional.

Kegiatan ekonomi kliennya di dalam dan di sekitar komunitas telah didorong oleh radio komunitas (Malik, 2020). Sejak itu, usaha kecil dan menengah (UKM) tumbuh sebagai hasilnya. Platform periklanan yang terjangkau untuk usaha kecil di Jawa Barat telah diberikan melalui radio komunitas di daerah tersebut. Beberapa bisnis radio komunitas di Garut dan Tasikmalaya mempromosikan siaran segmen selama dua jam setiap hari antara pukul 08.00 dan 10.00 dari Selasa hingga Jumat. UKM dan pengrajin dapat menggunakan waktu ini untuk iklan umum dan upaya promosi. Mereka belajar bagaimana berbicara tentang produk dan layanan mereka kepada pelanggan potensial di Pusat Pelatihan Kerja. Pemilik bisnis mengklaim bahwa iklan radio mengarah pada peningkatan penjualan dan pendapatan. Daerah ini merupakan fenomena baru karena pemilik usaha kecil harus melakukan perjalanan dari pintu ke pintu untuk mendapatkan konsumen dan klien.

Seorang pedagang pulsa, AK (29 tahun), telah merasakan manfaat radio komunitas karena mudahnya menciptakan kesadaran di masyarakat terhadap produknya. Lagi pula, dia hanya perlu menghubungi radio komunitas. Dia menegaskan bahwa, “Pesan menyebar ke mana-

mana segera setelah radio komunitas mendapatkannya. Radio telah meningkatkan pendapatan saya, saya dapat mengiklankan bisnis saya sebagai penjual jamu, meningkatkan penjualan harian saya hingga 90%. Dulu saya membutuhkan waktu sekitar tiga hari untuk mengirim pesan ke beberapa desa, tapi sekarang hanya butuh beberapa detik. Radio komunitas telah memberi saya kondisi kehidupan yang lebih baik.” Masyarakat lokal yang menjadi pendengar radio komunitas menjadi lebih berdaya dalam mempengaruhi kebijakan daerah dengan aktif berbicara di radio komunitas (Mhagama, 2015).

Berbagi Informasi

Radio komunitas di Tasikmalaya telah menjadi penghubung penting antara sektor-sektor lain yang dibutuhkan di masyarakat seperti BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dan lain-lain, sehingga memajukan sektor-sektor lainnya. Setiap radio komunitas memiliki klub pendengarnya sendiri, yang memiliki peran signifikan dalam merancang dan menjalankan program. Selain mendengarkan, mereka dapat melacak program dan memberikan umpan balik tentang apa yang harus didorong atau diubah. Akibatnya, program ini mendorong keterlibatan dan kepemilikan masyarakat atas program tersebut. Klub pendengar adalah indikator tentang seberapa baik suatu siaran diterima karena mereka merupakan orang-orang mengidentifikasi siarannya. Dalam hal ini, Radio Komunitas memberikan wadah bagi pendengarnya untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam program (Demuyakor, 2021). Memang, radio komunitas memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan pendengarnya. Melalui radio komunitas masyarakat pedesaan dapat menemukan informasi penting, terutama informasi tentang kesehatan dan pendidikan (Keefer & Khemani, 2014).

Program radio komunitas populer, dan pendengar terinspirasi untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari bagi keluarga mereka. Hal ini terutama dilihat dari respon masyarakat, dan pendengar yang memiliki akses radio langsung ditemukan adanya prioritas pendengar. Kebanyakan orang merasa bahwa program radio komunitas lebih mementingkan kehidupan mereka daripada program radio lainnya karena mereka mengidentifikasi dengan baik pembawa acara dan program yang dibuat langsung dari dan untuk komunitas. Radio komunitas memiliki banyak pengaruh. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana radio komunitas memberi tahu orang-orang tentang apa yang terjadi di semua sektor industri. Akan sulit untuk mengetahui apa yang terjadi tanpa radio. Radio berfungsi sebagai yayasan dan memasarkan sektor lain. Sebagai contoh, seorang opinion leader di Tasikmalaya, MK (45 tahun), mengatakan dalam wawancara tatap

muka bahwa: “Kita sekarang lebih tahu tentang pembangunan di masyarakat lain dan bagaimana mendapatkan pembangunan itu sendiri.”

Untuk lebih melayani pendengarnya, radio komunitas telah memperluas layanannya dengan memasukkan resensi surat kabar pagi. Aktivitas mendengar radio terjadi di dalam sebuah kelompok, dan orang-orang memperhatikan apa yang dikatakan penyiar sembari berbicara untuk mengungkapkan pendapat mereka. Dalam FGD di Cirebon, salah satu peserta, AH (34 tahun), menceritakan bagaimana manfaat radio komunitas. Dia berkata, “Radio komunitas memberi tahu kami apa yang terjadi di seluruh area; pejabat lokal, organisasi regional, dan yang lainnya. Ini memberi kami tautan ke luar area juga. Berita itu membuat kami mengetahui apa yang sedang terjadi di distrik kami dan juga di tingkat Jawa Barat” (Radio Cirebon, 2020).

Dalam hal berbagi informasi, ini juga termasuk pencegahan hoaks. Misalnya, di masa awal Pandemi Covid-19, banyak sekali berita yang berseliweran. Maka, radio komunitas berhati-hati, waspada, dan segera menerbitkan kembali keabsahan beritanya. Radio komunitas ini dirasakan oleh masyarakat telah membantu meredam kepanikan di masa awal pandemi yang membuat aktivitas masyarakat terhenti secara tiba-tiba. Radio komunitas di Garut juga memberikan kemudahan dengan on air market saat itu, dimana pembeli dan penjual dapat berinteraksi. Barang yang diperdagangkan dapat diantarkan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

Administrasi Pedesaan

Kegiatan radio komunitas telah memberi arti lebih lanjut bagi pembangunan di daerah pedesaan. Media yang tepat telah dibuat untuk memfasilitasi pertemuan antara pengemban tugas dan pemegang hak. Sesi interaktif yang disediakan oleh radio komunitas untuk otoritas lokal untuk menjelaskan kebijakan dan program pemerintah adalah kasus yang jelas mempromosikan akuntabilitas dan transparansi. Orang mendapat kesempatan untuk mempertanyakan tindakan dan komisi tertentu dari sumber melalui sesi "komentar pendengar", sarana untuk mengumpulkan feedback dari pendengar. Misalnya, untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengemban tugas berhubungan dengan massa, seorang tokoh perempuan, IN (48 tahun), menjelaskan sebagai berikut: “Sekarang kami bisa berbicara dengan Wakil Desa kami melalui radio. Kami sekarang tahu bahwa perwakilan desa ada untuk pembangunan; mereka tidak bisa lagi menipu; mereka juga harus melibatkan pembangunan desa ke masyarakat seperti kita.”

Proses pengambilan keputusan tradisional di tingkat keluarga di wilayah penelitian membatasi ruang suara perempuan. Namun saat ini, pendapatan perempuan yang terlibat dalam kegiatan produktif telah meningkat dengan bantuan promosi radio komunitas, telah terjadi

peningkatan penerimaan pendapat perempuan tentang hal-hal yang tidak hanya mempengaruhi keluarga tetapi juga masyarakat. Program harian yang disiarkan di radio komunitas telah membantu “melembutkan” alasan suara perempuan menjadi kepala desa, misalnya.

Promosi Budaya dan Hiburan

Radio telah memantapkan dirinya sebagai lembaga budaya dan pendidikan yang penting di daerah pedesaan (Prahmana et al., 2021). Di Jawa Barat, kekuatannya terus tumbuh dengan meningkatnya pendapatan di pedesaan Bandung, Garut, Tasikmalaya, Sumedang, dan Cirebon. Daya tarik yang kuat di daerah pedesaan karena mereka dapat mendengarkan kegiatan sehari-hari mereka yang rata-rata aktif secara fisik, baik itu bercocok tanam atau membuat produk makanan dan kerajinan tangan. Karena modernitas, dongeng tradisional dan hiburan komunal dengan cepat digantikan oleh bentuk hiburan modern untuk kaum muda. Oleh karena itu, radio komunitas ini menghidupkan kembali bentuk hiburan konvensional yang menyatukan orang-orang di pedesaan.

Dalam menjelaskan relevansi radio, seorang tokoh pemuda komunitas, IH (24 tahun), yang berpartisipasi dalam diskusi tingkat kelompok, mengamati bahwa: “Yang membuat Radio Komunitas unik adalah membuat hidup lebih baik dan lebih bermakna. Semua orang menyukainya dan khawatir setiap kali radio tidak berfungsi. Radio komunitas adalah stasiun yang tiada duanya.” Keunggulan lainnya adalah mendorong partisipasi sekolah mengingat masih ada anak-anak yang buta huruf dan mendorong literasi media.

Radio komunitas memang menjadi wahana promosi dan hiburan budaya. Namun kedua hal tersebut tidak membuat radio komunitas menjadi radio komersil. Radio adalah bagian dari masyarakat. Jadi, dalam hal pengorganisasian budaya dan hiburan, radio merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Sebagai pekerja radio, AK (40 tahun), di Sumedang mengatakan: “Radio komunitas bukan untuk mencari keuntungan. Dana tersebut digunakan untuk kehidupan masyarakat. Komunitas tidak hanya radio, tetapi komunitas besar dan menggunakan radio komunitas sebagai medianya. Yang sampai sekarang masih seperti perayaan; jika banyak tamu yang mengadakan banyak festival, mereka bisa mendapatkan semua jenis paket merah. Jadi masuklah ke radio, gabung, kami terlibat dalam pesta. Dan untuk itu, kami adalah ahlinya”.

Perekat Sosial

Program-program yang dirancang dengan isu-isu topikal semakin membuat radio komunitas semakin populer. Radio komunitas melibatkan narasumber dan pejabat setempat sebagai tamu dalam program, dan mereka dapat menjelaskan dan mengklarifikasi poin-poin

dalam bidang keahlian dan tanggung jawab mereka. Bidang-bidang utama, termasuk kehidupan keluarga, pendidikan moral, inklusi gender dan sosial, kekerasan dalam rumah tangga, penyelesaian konflik, program pembangunan, dan lain-lain, mereka memiliki pakar yang mampu mempresentasikan masalah, analisis, dan solusinya. Program 'Pimpinan Jalan ke Desa' yang dilakukan oleh Radio Rasi Garut adalah program yang dirancang untuk mendorong kohesi sosial antara pejabat daerah dan masyarakat.

Seorang pendengar di Sumedang, DW (50), banyak memuji apa yang dilakukan radio komunitas di wilayahnya dan berbagi kepuasannya dengan sesi pendidikan moral dari program tersebut sebagai berikut: “Melalui program pendidikan moral, radio komunitas mendidik kami dengan sangat baik; itu membawa kedamaian bagi keluarga. Kebanyakan wanita yang berperilaku buruk berubah dari buruk menjadi baik dengan mendengarkan radio komunitas. Program ini memberi kita nasihat dan bagaimana hidup bahagia bersama di rumah dan di masyarakat. Sebagai pria yang sudah menikah, kami memiliki tanggung jawab, dan radio komunitas terus memberi tahu kami, orang dewasa, bagaimana peran kami.”

Senada dengan itu, AG (35 tahun), dalam sebuah diskusi, mengatakan bahwa: “Sesi kehidupan berkeluarga berbicara mengenai perempuan yang membuat kita berperilaku baik di rumah. Kemudian acara Ngaji Jumat membuat saya baik secara moral.”

Melalui program olahraganya, radio komunitas juga berkontribusi dalam pembangunan perdamaian dan resolusi konflik di wilayah studi. Responden mengatakan bahwa mereka mendapat banyak manfaat dari kegiatan olahraga radio komunitas. Salah satu peserta FGD menyimpulkan hal ini dengan mengatakan bahwa, “Program olahraga telah mempersatukan kita. Sebelumnya kita bertanding sepak bola, tapi tidak lebih. Radio komunitas telah mencerahkan kita, dan ini akan membawa kemajuan. Sepak bola sangat bermanfaat bagi generasi muda; menyatukan kita dan menemani kita di musim kemarau.” (SB, 33 tahun, Radio Cirebon).

Kegiatan radio praktis dapat membuat perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat (Maye et al., 2020). Melalui kegiatan radio komunitas, masyarakat didorong untuk hidup berdampingan secara damai di tingkat keluarga dan masyarakat. Masyarakat kini dapat menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi sehari-hari dalam suasana damai dan bahagia. Radio komunitas terus berusaha untuk tetap apolitis dan non-partisan sambil tetap demokratis dalam memberikan layanan terbaiknya. Manajemen dan kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam memastikan kinerja setiap organisasi radio komunitas (López Franco et al., 2020). Kepemimpinan adalah kunci untuk memobilisasi sumber daya, mengarahkan kegiatan program, dan mengevaluasi dampak program.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa radio komunitas tidak hanya menjadi penyampai berita, termasuk berita pembangunan. Namun ternyata radio komunitas juga merupakan

pembangun komunitas (Anderson et al., 2020). Nampak radio komunitas ini seperti sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang ikut membangun masyarakat dalam berbagai aspek, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Ini adalah komunitas untuk komunitas (Sjuchro et al., 2021). Dari sisi pembangunan, radio komunitas juga menjadi wahana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan (Sjuchro & Andung, 2020). Radio komunitas bukan sekadar organ pasif yang menunggu kabar dari komunitas. Sebaliknya, radio komunitas menjadi sumber informasi itu sendiri. Lebih dari itu, radio komunitas terbukti berperan sebagai instrumen penguatan masyarakat sipil dalam praktik demokrasi inklusif (Dahal, 2013). Praktik demokrasi inklusif merupakan cara memahami advokasi yang mana adanya kepentingan publik, kesetaraan, inklusi, dan kemasukakalan dari pesan yang disampaikan. Meski perkembangan teknologi berbasis digital terus merambah berbagai aspek kehidupan manusia, namun keberadaan radio komunitas tetap relevan. Apalagi, radio komunitas semakin dipercaya sebagai media alternatif seiring dengan menurunnya kepercayaan publik terhadap media arus utama dan media baru berbasis internet (Guo, 2017).

KESIMPULAN

Di kalangan masyarakat pedesaan, radio komunitas telah digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang solusi kepada masyarakat permasalahan pembangunan di beberapa sektor, termasuk budaya dan pembangunan pedesaan, pendidikan, kebersihan, sanitasi, pertanian, dan pemerintahan daerah. Telah terjadi peningkatan di kegiatan sekolah yang dibantu oleh radio komunitas Bandung ditengah Pandemi Covid-19, yang telah menghilangkan sekolah tatap muka. Demikian pula, gadis-gadis muda terus bekerja di rumah mereka rumah sambil mendengarkan radio komunitas di Cirebon. Bagi para petani di Tasikmalaya, radio komunitas meningkatkan penggunaan pupuk. Ada juga peningkatan komunitas mengenai pemahaman tentang perlunya sanitasi dan kebersihan, serta rasa yang lebih besar keramahan dan pengurangan kekerasan. Selain itu, radio telah memungkinkan pendengarnya berkembang dalam basis pengetahuan mereka dengan mentransmisikan nasional dan berita internasional.

Setiap radio komunitas punya pendengarnya sendiri. Radio komunitas memberikan kesempatan pada pendengarnya untuk mengekspresikan pendapat mereka dan berkontribusi pada program siaran. Radio komunitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan pendengarnya. Melalui radio komunitas itulah masyarakat pedesaan dapat menemukan pentingnya informasi, khususnya informasi tentang kesehatan dan pendidikan. Program siaran yang diselenggarakan oleh radio komunitas telah memberikan dukungan dalam perkembangan wilayah pedesaan. Radio komunitas mempertemukan pihak Pemerintah dan warga pedesaan dan menjelaskan bagaimana kebijakan dan program Pemerintah mengenai akuntabilitas dan

transparasi. Interaksi tersebut dilakukan dua arah sehingga masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya melalui sesi “komentar pendengar”.

Di daerah pedesaan Bandung, Garut, Tasikmalaya, Sumedang dan Cirebon, radio menjadi media yang membantu dalam menumbuhkan bertambahnya pendapatan masyarakat setempat. Program siaran yang dibuat oleh radio komunitas membuatnya semakin populer di masyarakat pedesaan. Dengan menghadirkan narasumber dan pejabat setempat sebagai tamu pada program siaran yang menyampaikan segala hal mengenai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan melihat potensi yang dimiliki radio komunitas di atas dapat dikatakan bahwa radio komunitas memiliki peluang untuk berkembang di daerah pedesaan Jawa Barat. Peneliti mengharapkan adanya perubahan kebijakan yang dapat memberi manfaat dan perlindungan bagi radio komunitas seperti keleluasaan radio komunitas untuk beriklan dan mendapat keuntungan agar radio bisa terus hidup demi memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Keberlangsungan radio komunitas menjadi penting bagi perkembangan bagi masyarakat sekitar dan wilayah pedesaan yang minim terjangkau oleh internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H., Backhaus, B., Fox, J., & Bedford, C. (2020). Fifty Years of Resistance and Representation: A Historical Account of Australian Community Radio. *Journal of Radio and Audio Media*, 27(2). <https://doi.org/10.1080/19376529.2020.1754827>
- B. I., E., J. A., O., & N. E., F. (2021). Localized Farmer's Information Dissemination System in Nigeria Using Mobile Networks. *International Journal of Information Technology and Applied Sciences (IJITAS)*, 3(2). <https://doi.org/10.52502/ijitas.v3i2.26>
- Chaerowati, D. L. (2018). MENGEMBANGKAN RADIO KOMUNITAS UNTUK MENGANGKAT EKONOMI KREATIF MASYARAKAT PEDESAAN. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 92–107.
- Dahal, S. (2013). Power, empowerment and community radio: Media by and for women in Nepal. *Women's Studies International Forum*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2013.05.003>
- Demuyakor, J. (2021). Achieving Active Political Pluralism and Participation through Development Communication: The Role of Local and Community Radio Media Outlets in Northern Ghana. *Journal of Radio and Audio Media*. <https://doi.org/10.1080/19376529.2021.1915317>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).

- Guo, L. (2017). Exploring the Link Between Community Radio and the Community: A Study of Audience Participation in Alternative Media Practices. *Communication, Culture and Critique*, 10(1). <https://doi.org/10.1111/cccr.12141>
- Keefer, P., & Khemani, S. (2014). Mass media and public education: The effects of access to community radio in Benin. *Journal of Development Economics*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2014.03.010>
- Lisabella, M. (2013). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. Universitas Bina Darma, 3.
- López Franco, E., Boham, B., Elyanu, J., Howard, J., Larweh, K., & Quarmyne, W. (2020). Reflecting on the use of community radio and performing arts for seeking accountability for those facing intersecting inequalities. *Community Development Journal*, 55(1). <https://doi.org/10.1093/cdj/bsz032>
- Malik, K. K. (2020). Women and community radio in South Asia. In *Community Radio in South Asia*. <https://doi.org/10.4324/9781003056232-11>
- Maye, L., Robinson, S., Pantidi, N., Ganea, L., Ganea, O., Linehan, C., & McCarthy, J. (2020). Considerations for Implementing Technology to Support Community Radio in Rural Communities. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376580>
- Mhagama, P. (2015). Expanding access and participation through a combination of community radio and mobile phones: The experience of Malawi. *Journal of African Media Studies*, 7(3). https://doi.org/10.1386/jams.7.3.267_1
- Perbawasari, O. S., Wardiana, D., Setianti, Y., Anisa, R., & Ruchiat Nugraha, A. (2022). SOSIALISASI KONSEP PARIWISATA HALAL MELALUI RADIO KOMUNITAS. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 2963–184.
- Prahmana, R. C. I., Hartanto, D., Kusumaningtyas, D. A., Ali, R. M., & Muchlas. (2021). Community radio-based blended learning model: A promising learning model in remote area during pandemic era. In *Heliyon* (Vol. 7, Issue 7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07511>
- Rachmiate, A. (2007). *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ratnasari, D., & Tolapa, M. (2022). EKSISTENSI MIMOZA TV SEBAGAI MEDIA LOKAL DI GORONTALO. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/mc.v7i2.11941>
- Simione, L., & Gnagnarella, C. (2020). Differences Between Health Workers and General Population in Risk Perception, Behaviors, and Psychological Distress Related to COVID-19 Spread in Italy. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02166>

- Sjuchro, D. W., & Andung, P. A. (2020). Rural community in Indonesia in their fight for governance transparency through radio. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra10), 78–91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155168>
- Sjuchro, D. W., Hariyanto, F., Yusup, E., & Abidin, Z. (2018). Program Siaran Radio Pemerintah Sturada 104.00 FM Dalam Memenuhi Kebutuhan Akan Informasi. *Jurnal Politikom Indonesia*, 3(1), 41–56.
- Sjuchro, D. W., Khadijah, U. L. S., & Sjafirah, N. A. (2021). Community for Community: A Significant Feature of Community Radio for Economic Development. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11/5/9>
- Sjuchro, D. W., Khadijah, U. L. S., Hardian, M. S. D., & Rukmana, E. N. (2019). Komunikasi kebencanaan Radio Bunut sebagai radio komunitas di Sukabumi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.20737>
- Sjuchro, D.W. (2018). *Radio Komunitas di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Titah Surga.
- Soetomo. (2012). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardiana Sjuchro, D., Perbawasari, S., Asri Sjarifah, N., & Romaddyniah Sujana, L. (2022). KESUSKSESAN RADIO PANJI SEBAGAI RADIO KOMUNITAS DI PANGANDARAN. *Jurnal Representamen*, 8, 31–39. <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i1.6404>